

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil-hasil penelitian dan pengujian analisis data, maka dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan metakognitif tentang kesehatan reproduksi siswa SMA di daerah Kota Medan dan di daerah pinggiran Kota Medan dikategorikan sedang. Keterampilan metakognitif tentang kesehatan reproduksi siswa SMA di daerah Kota Medan dan di daerah pinggiran Kota Medan dikategorikan tinggi. Jadi keterampilan metakognitif tentang kesehatan reproduksi siswa SMA di daerah Kota Medan tidak berbeda dengan keterampilan metakognitif tentang kesehatan reproduksi siswa SMA di daerah pinggiran kota Medan.
2. Kemampuan berpikir kritis tentang kesehatan reproduksi siswa SMA di Kota Medan dan di pinggiran Kota Medan dikategorikan sedang. Jadi kemampuan berpikir kritis tentang kesehatan reproduksi siswa SMA di daerah Kota tidak berbeda dengan kemampuan berpikir kritis siswa SMA di daerah pinggiran Kota Medan.
3. Persepsi perilaku seksual siswa SMA di Kota Medan dan di pinggiran Kota Medan dikategorikan sedang. Jadi persepsi perilaku seksual siswa SMA di daerah Kota tidak berbeda dengan persepsi perilaku seksual siswa SMA di daerah pinggiran Kota Medan.

4. Bimbingan orang tua tentang kesehatan reproduksi siswa di Kota Medan dan di pinggiran Kota Medan dikategorikan sedang. Jadi bimbingan orang tua tentang kesehatan reproduksi siswa di daerah Kota Medan tidak berbeda dengan bimbingan orang tua siswa di daerah pinggiran Kota Medan.
5. Bimbingan guru tentang kesehatan reproduksi di daerah Kota Medan dikategorikan sedang dan Bimbingan guru tentang kesehatan reproduksi di daerah pinggiran Kota Medan yang dikategorikan rendah. Sehingga bimbingan guru di daerah Kota Medan berbeda dengan bimbingan guru di daerah pinggiran Kota Medan.
6. Terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan metakognitif, kemampuan berpikir kritis, bimbingan orang tua dan bimbingan guru tentang kesehatan reproduksi dengan persepsi perilaku seksual siswa dengan nilai Sig $0,049 < 0,05$.

5.2. Implikasi

Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa pengetahuan metakognitif dan keterampilan metakognitif, bimbingan orang tua dan guru tentang kesehatan reproduksi mempunyai pengaruh terhadap terbentuknya persepsi perilaku seksual siswa. Kontribusi hasil temuan ini dirasakan sangat kecil, sehingga diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan metakognitif siswa dapat dilakukan dengan jalan: 1. Membangun fondasi untuk belajar secara aktif, 2. Membantu peserta didik dalam mengembangkan strategi belajar, 3. Membimbing siswa dalam mengembangkan kebiasaan baik melalui mengembangkan kebiasaan mengolah

diri sendiri, mengembangkan kebiasaan untuk berpikir positif dan berpikir secara hirarkhis dan mengembangkan kebiasaan untuk bertanya.

Kemampuan berpikir kritis siswa dapat ditingkatkan dengan mengasah kemampuan berpikirnya melalui kegiatan-kegiatan meningkatkan daya analisis, pemecahan masalah, mengembangkan kemampuan observasi atau mengamati, meningkatkan rasa ingin tahu, kemampuan bertanya dan refleksi, membaca sumber-sumber belajar yang relevan dengan kritis, dan aktif dalam melibatkan diri dalam diskusi.

Persepsi perilaku seksual siswa yang positif akan terbentuk dari peran serta orang tua dan guru dalam membimbing dan memberikan pendidikan kesehatan reproduksi dan pendidikan seks kepada anak, dengan mengontrol, mengawasi anak, memberikan waktu khusus kepada anak dan menjadi teman bagi anak hal ini dapat dilakukan pada waktu senggang. Hal ini akan mempengaruhi persepsi perilaku seksual anak, sehingga anak akan cenderung mengontrol perilaku seksualnya.

5.3. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, maka sebagai tindak lanjut penelitian ini disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepada siswa

Diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan metakognitif, kemampuan berpikir kritis tentang kesehatan reproduksi dari sumber-sumber pelajaran yang relevan dan diharapkan siswa lebih membuka diri dalam berdiskusi

mengenai masalah kesehatan reproduksi dengan guru, orang tua ataupun pihak yang berkaitan tentang hal ini sehingga diharapkan siswa bukan hanya sekedar meningkatkan pengetahuannya tetapi juga dapat lebih bertanggung jawab terhadap perilaku seksual.

2. Kepada Guru Biologi

Sebaiknya guru mengintegrasikan proses belajar mengajar sistem kesehatan reproduksi tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan sebagai materi ajar tetapi dapat juga memberikan arahan khususnya mengenai perilaku seksual sehingga siswa mempunyai pengetahuan lebih awal. Hal ini akan berdampak positif kepada perilaku seksual siswa sehingga siswa tidak berlaku amoral

3. Kepada Orang Tua

Memberikan informasi akan pentingnya kesehatan reproduksi dan dampak perilaku seksual menyimpang, menasehati dan mengawasi anaknya agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas yang dapat merusak masa depan si anak.

4. Kepada Penelitian Sejenis

Sangat disarankan untuk mengembangkan kesenjangan informasi dan mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi persepsi perilaku seksual siswa sehingga menambah cakrawala dan wawasan lebih luas.